

Hubungan Antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Dengan Kompetensi Profesional Guru Di SD Negeri 02 Air Upas

Venny¹, Herry Sanoto²

^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Email: vennypie12@gmail.com¹, herry.sanoto@uksw.edu²

Abstrak

Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan, kompetensi dan kinerja para guru, begitupula dengan adanya sistem budaya sekolah yang terintegritas dengan baik. Dimana kedua hal ini sama dibutuhkannya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan. Untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki para guru, secara khusus untuk kompetensi profesional diperlukan pelaksanaan supervisi akademik dan melaksanakan budaya sekolah dengan terus-menerus kearah yang lebih baik. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah dengan kompetensi profesional yang dimiliki para guru di SD Negeri 02 Air Upas. Dalam penelitian ini saya menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode statistika dan deskripsi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan pelaksanaan budaya sekolah dengan kompetensi profesional guru di SD Negeri 02 Air Upas. Dari hasil pengujian ketiga variabel ini terdapat hubungan yang sangat kuat, signifikan, dan memiliki arah yang positif. Dari hasil pengujian korelasi *rank spearman* yang dilakukan kita bisa melihat bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel supervisi akademik dan kompetensi profesional guru menghasilkan nilai sebesar 0,837 dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Begitupula dengan pengujian variable kedua yaitu hubungan antara budaya sekolah dengan kompetensi profesional guru yang menunjukkan hasil 0,855 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dimana hasil pengujian tiga variable ini menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan arah hubungan variabel yang positif.

Kata Kunci: *Korelasi, Supervisi Akademik, Budaya Sekolah, Kompetensi Profesional Guru.*

Abstract

The role of the principal in improving the ability, competence and performance of teachers is important, as well as a well-integrated school culture system, both of which are equally needed in an effort to improve the quality of learning. Improving teacher competence, especially teacher professional competence, can be improved by carrying out academic supervision activities and implementing school culture continuously for the better. The purpose of this study was to determine the correlation or relationship between academic supervision and school culture with the professional competence of teachers at SD Negeri 02 Air Upas. This research method is quantitative with statistical methods and descriptions. From the results of the study, there is a relationship between the implementation of academic supervision and school culture with

increasing the professional competence of teachers at SD Negeri 02 Air Upas. The relationship that exists between these three variables is a very strong, significant, and also positive direction. This can be seen from the results of the Spearman rank correlation test, where the value of the correlation coefficient between the variables of academic supervision and professional competence of teachers resulted in a value of 0.837 with a significant value of $0.003 < 0.05$. Likewise with testing the second variable, namely the relationship between school culture and teacher professional competence which shows the results of 0.855 with a significance value of $0.002 < 0.05$ where the results of testing these three variables indicate that the three variables have a very strong relationship, there is a significant relationship, and the direction of positive relationship.

Keywords: *correlation, academic supervision, school culture, teacher professional competence*

PENDAHULUAN

Center of leader dalam sebuah lembaga pendidikan adalah kepala sekolah, karena kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengatur dan mengelola aktivitas agar menjadi lebih terarah, berfokus kepada tujuan untuk mendapatkan peningkatan yang signifikan kearah yang lebih baik. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga berperan penting dalam peningkatan kinerja guru agar lebih profesional dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai tenaga pengajar dan mampu mengembangkan diri agar bisa mensosialisasikan ilmu dengan baik kepada peserta didik. Peran kepala sekolah dalam memimpin lembaganya juga merupakan tugas yang sangat besar, dimana kepala sekolah harus berusaha meningkatkan kemajuan sekolah dan mengawasi kegiatan yang telah diprogramkan agar menjadi terarah dan berfokus pada tujuan pendidikan yaitu untuk menjadikan sistem pendidikan berhasil dengan baik.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah. (Aribowo et al., 2020) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan fungsi pengawasan yang berkaitan dengan melaksanakan tugas bimbingan, mengawasi, penilaian, serta pembimbingan dan pelatihan profesional guru baik untuk aspek kompetensi maupun peranan pokoknya. Menurut (Sagala, 2013) mendefinisikan supervisi akademik sebagai cara menolong para guru untuk belajar bagaimana meningkatkan keahlian serta kapasitasnya, supaya partisipan yang dilakukan dalam pendidikan bisa mewujudkan tujuan belajar yang sudah ditetapkan.

Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru dan kualitas pembelajaran, Mulyasa (2012). Adapun cara untuk memanfaatkan hasil supervise akademik menurut, Azhar dalam Kompri (2015), yaitu: a) untuk memberikan saran-saran perbaikan dari masalah yang ditemukan, b) untuk melaporkan penyimpangan agar dilaksanakan sebagai mana mestinya, c) untuk melaksanakan konferensi kasus, d) untuk melaporkan hasil supervise kepada pengawas atau pejabat pendidikan yang mempunyai wewenang. Sehingga dari uraian di atas bisa kita simpulkan bahwa supervise akademik merupakan bantuan profesional kepada guru yang sistematis, pengamatan cermat, dan umpan balik yang obyektif.

Selain berhubungan erat dengan kompetensi profesionalisme guru, masih ada hal lain yang juga berperan dalam lembaga pendidikan, yaitu budaya yang diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Dimana kemajuan dari suatu lembaga bahkan bangsa dipengaruhi oleh budaya itu sendiri, bagaimana kebudayaan itu belajar mengenali, berusaha menghargai, dan bagaimana budaya itu memanfaatkan sumber daya manusiannya. Dimana kualitas dan mutu pendidikan yang dihasilkan oleh suatu lembaga sangat berhubungan dengan budaya yang dijalankan, dalam hal ini sekolah. Dalam dunia pendidikan istilah “budaya sekolah” merupakan konsep yang berasal dari

dunia industri, yang disebut budaya organisasi. Berikut ada beberapa definisi dari para ahli tentang budaya sekolah, diantaranya; a) Davis ; Budaya organisasi merupakan pola keyakinan dan nilai-nilai yang dipahami dalam organisasi, dijiwai dan dipraktikkan, agar pola tersebut memberikan arti dan makna tersendiri untuk menjadi suatu dasar berperilaku dalam berorganisasi. b) Greenberg dan Baron; Budaya organisasi sebagai kerangka kerja yang terdiri dari sikap, nilai, norma perilaku dan harapan-harapan yang dibentuk oleh anggota-anggota organisasi. Dengan terbentuknya budaya sekolah yang baik maka akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa, terciptanya kinerja guru yang tinggi, terarahnya perilaku warga sekolah untuk meningkatkan hasil belajar, terciptanya kerja tim warga sekolah yang kompak, tersaringnya budaya global yang tidak sesuai dengan budaya lokal yang ada disekolah, meningkatnya komitmen ,semangat dan motivasi warga sekolah.

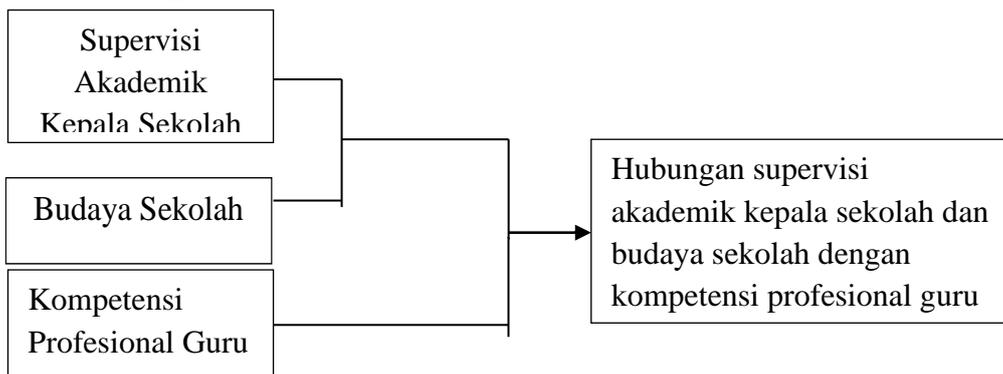
Menurut penelitian yang dilakukan Putu Agus (2011) hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang positif dan peningkatan kompetensi guru dari hasil supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas. Selain penelitian itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan Aribowo (2020) hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru sebesar 32%. Supervisi akademik berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hendrik Ismail (2019) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan seperti yang ditunjukkan melalui hasil analisis korelasi Product Moment yang diperoleh harga r hitung sebesar 0,994, sedangkan harga r tabel dengan $N=20$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,443. Jadi harga r hitung lebih besar dari harga r tabel sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Supervisi Akademik Kepala Sekolah, maka akan semakin tinggi juga Kinerja Guru. Terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara Budaya Sekolah dengan Kinerja Guru. Harga r hitung berdasarkan analisis korelasi Product Moment sebesar 0,994. Nilai ini lebih kecil dari r tabel dengan $N=20$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,443. Hal ini berarti Prestasi Belajar memberikan dampak positif namun tidak signifikan mempengaruhi peningkatan Kinerja Guru, terdapat hubungan yang positif dan signifikan Budaya Sekolah dengan Kinerja Guru. Hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi antara Supervisi Kepala Sekolah (X_1) dan Budaya Sekolah (X_2) dengan Kinerja Guru (Y).

Oleh karena itu, dengan dilakukannya penelitian supervisi akademik dan Budaya Sekolah ini diharapkan dapat membantu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara supervisi akademik dan budaya sekolah dengan kompetensi profesional guru. Adapun cara mendapatkan data yaitu dengan melakukan observasi keadaan supervisi akademik dan budaya sekolah di lingkungan sekolah dan menyebarkan angket yang akan diisi oleh kepala sekolah, guru kelas dan guru bantu.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen korelasi. Menurut Sugiyono (Hasanah et al., 2018) yang menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap sesuatu yang lain dalam kondisi yang bisa dikendalikan. Sedangkan penelitian korelasi merupakan penelitian yang melibatkan satu hubungan variable atau lebih variable. Jadi, penelitian ini merupakan

penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan satu atau lebih variabel dimana variabel tersebut mendapat perlakuan tertentu dan kondisi yang masih bisa dikendalikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik dan deskriptif, pendekatan kuantitatif ini lebih menekankan analisisnya pada angka yang kemudian akan diolah menggunakan metode statistika dan deskripsi. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Dengan Kompetensi Profesional Guru Di SD Negeri 02 Air Upas, sehingga desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Air Upas tahun ajaran 2022/2023. Populasi dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan seluruh guru kelas yang terdiri dari 10 orang. Pada penelitian ini sampel diambil dari kepala sekolah dan 6 orang guru kelas yang mengajar dari kelas I sampai kelas VI, adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Angket dibuat dalam bentuk *hardfile* karena melihat kondisi sekolah yang berada di pedalaman dengan jaringan internet yang belum mendukung, sehingga tidak bisa menggunakan *google form*. Dalam penelitian ini ada 3 variabel yang diteliti sehingga peneliti menggunakan 3 angket yang berisi berbagai pernyataan yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, budaya sekolah dan kompetensi profesional guru yang akan diisi oleh semua guru di SD Negeri 02 Air Upas. Setelah semua angket yang disebar dan diisi oleh responden, kemudian hasil dari angket akan diolah dan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan uji korelasi *rank spearman rho* dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26, dengan melakukan uji korelasi *rank spearman* kita dapat mengetahui 3 aspek yaitu, a) kekuatan hubungan, b) signifikansi korelasi, dan c) arah korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan studi dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian, maka dilakukan pengolahan data menggunakan teknik analisis uji hipotesis yaitu uji korelasi Spearman Rank (*Spearman's Rho*) yang dihitung dengan menggunakan perangkat SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 26 for Windows. Peneliti menggunakan tiga angket, karena masing-masing variabel dibuat satu angket. Angket yang pertama berisi tentang pernyataan indikator supervisi akademik, angket yang kedua berisi tentang pernyataan indikator budaya sekolah dan angket yang terakhir berisi tentang pernyataan indikator kompetensi profesional guru. Sebelum kuisioner dibagikan kepada responden, angket

harus melalui proses uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{berikut: } r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Indeks angka Korelasi Product Momen antara x dan y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat nilai y

n = Jumlah responden dalam uji coba

Dari rumus diatas mendapatkan hasil uji validitas yang dilakukan, pada angket variabel X1 (Supervisi Akademik Kepala Sekolah) yang sebelumnya terdapat 40 pernyataan, terdapat 9 pernyataan yang tidak valid dan terdapat 31 pernyataan yang valid dan bisa digunakan dalam penelitian. Untuk angket variabel X2 (Budaya Sekolah) yang sebelumnya terdapat 35 pernyataan terdapat 15 item pernyataan yang tidak valid dan terdapat 20 pernyataan yang valid dan bisa digunakan dalam penelitian. Terakhir variable Y (Kompetensi Profesional Guru) dari 37 pernyataan terdapat 16 pernyataan yang tidak valid dan terdapat 21 pernyataan yang valid dan bisa digunakan untuk penelitian. Dari hasil uji reliabilitas, dengan menggunakan rumus Koefisien Alpha Cronbach dengan taraf signifikan 5%. Rumus Alpha:

$$r_n = \left[\frac{M}{M - 1} \right] \left[\frac{k_y - V_x}{V_y} \right]$$

Keterangan:

r_n : reliabilitas instrumen/koefisien Alpha Cornbach

M :Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

V_x :Variasi butir

V_y :Variasi total

Reliabilitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan Teknik Alpha Cornbach. Jika koefisien alpha > r_{table} dengan taraf signifikan 5% maka data kuesioner tersebut reliabel. Sebaliknya jika koefisien alpha < r_{table} dengan taraf signifikan 5% maka data kuesioner tersebut tidak reliabel.

Tabel. 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	0,952	Reliabel
Budaya Sekolah	0,942	Reliabel
Kompetensi Professional Guru	0,954	Reliabel

Dari hasil tabel di atas, dapat dilihat nilai reliabilitas memenuhi syarat yaitu jika koefisien alpha > r_{table} dengan taraf signifikan 5% maka data kuesioner tersebut reliabel. Melalui kesimpulan ini maka tiap pernyataan yang digunakan sebagai alat ukur dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Selanjutnya, kedua kuisisioner yang sudah lolos uji validitas dan uji reliabilitas akan

diberikan kepada 7 sampel yang akan diisi sebagai data penelitian korelasi ini. Selanjutnya, akan dilakukan uji korelasi, menggunakan uji Korelasi *Spearman Rank Rho*. Dimana uji korelasi spearman rho ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaoti variable bebas dan terikat (Jonathan dalam Ely 2012:26). Uji spearman rank rho akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rs=1-6\sum d^2/n(n^2-1)$$

Keterangan:

rs = Nilai korelasi *Spearman*

d2 = Selisih dari pasangan rank

n = banyaknya pasangan rank

6 = bilangan konstan

Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS dengan ketentuan:

- Nilai koefisien sebesar 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah
- Nilai koefisien sebesar 0,26 – 0,50 = hubungan cukup
- Nilai koefisien sebesar 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
- Nilai koefisien sebesar 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat
- Nilai koefisien sebesar 1,00 = hubungan sempurna

Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS dengan ketentuan:

Dari angket yang telah diisi ketujuh sampel penelitian, mendapatkan hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2. hasil uji korelasi *rank spearman rho* X1 dan Y

			X1	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.837**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	10	10
	Y	Correlation Coefficient	.837**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3. hasil uji korelasi *rank spearman rho* X2 dan Y

			X2	Y
Spearman's rho	X2	Correlation Coefficient	1.000	.855**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	10	10
	Y	Correlation Coefficient	.855**	1.000

	Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26.0 for windows diperoleh data untuk Correlation variable X1 dengan variable Y dan Correlation Variable X2 dengan variable Y. Untuk tabel yang pertama, ada Correlation variabel X1 dan variable Y bisa kita lihat jika nilai koefisien korelasi kedua variable tersebut mendapatkan hasil sebesar 0,837 yang berarti kekuatan hubungan antar kedua variable tersebut adalah sangat kuat. Hal ini berarti terdapat hubungan yang substansial antara pelaksanaan program supervise akademik dengan kompetensi professional guru SD. Tingkat signifikansi sebesar 0.003, yang berarti nilai signikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi antara kedua variabelnya dan dilihat dari data diatas arah hubungan keduanya adalah positif karena tidak ada redapat angka yang bernilai negatif.

Kemudian untuk tabel kedua, ada Correlation variabel X2 dan variable Y bisa kita lihat jika nilai koefisien korelasi kedua variable tersebut mendapatkan hasil sebesar 0,855 yang berarti kekuatan hubungan antar kedua variable tersebut adalah sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang substansial antara budaya sekolah dengan kompetensi professional guru di SDN 02 Air Upas. Tingkat signifikansi sebesar 0.002, yang berarti nilai signikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi antara kedua variabelnya dan dilihat dari data diatas arah hubungan keduanya adalah positif karena tidak terdapat angka yang bernilai negatif. Dari penjelasan correlation variable diatas bisa kita lihat jika nilai yang didapatkan dari variable supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesioanl guru dan variabel budaya sekolah dengan kompetensi profesinal guru mempunyai hubungan yang sangat kuat. Sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah dengan kompetensi profesional guru mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan arah hubungan yang positif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervise akademik kepala sekolah dan budaya sekolah dengan kompetensi professional guru SD di SD negeri 02 Air Upas. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ranov Sukendra Wijaya, Dkk. (2021). Hasil penelitian menunjukkan Supervisi akademik kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja mengajar guru menjadi termotivasi untuk selalu mengembangkan metode dan media pengajaran. Budaya sekolah juga memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja mengajar guru. Maksud dari pengaruh yakni, apabila kualitas supervise akademik dapat ditingkatkan oleh kepala sekolah, maka dapat memberikan pengaruh juga kepada peningkatan kompetensi professional guru, begitupun dengan budaya sekolah, semakin baik budaya sekolah yang dilaksanakan maka semakin baik juga pengaruhnya terhadap kinerja guru yang tentunya juga akan mempengaruhi kualitas belajar mengajar. Sehingga bisa dikatakan bahwa ketiga variable ini memiliki hubungan yang positif dan signifikan, dan dengan adanya hasil penelitian ini akan membantu menguatkan penelitian sebelumnya serta memberi data statistic tentang taraf kompetensi professional guru, budaya sekolah dan program supervise akademik kepala sekolah serta hubungan ketiga variable ini.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil pengujian dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga variable ini memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan serta memiliki arah hubungan yang positif antara pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, budaya sekolah yang dijalankan dengan peningkatan kompetensi profesional guru di SD Negeri 02 Air Upas. Hal ini terlihat dari koefisien korelasi variabel supervisi budaya sekolah dengan kompetensi profesional guru yang menunjukkan hasil 0,837 dan variabel budaya sekolah dengan kompetensi profesional guru menunjukkan hasil 0,855, sehingga hubungan ketiga variabel ini termasuk dalam korelasi yang sangat kuat. Dari simpulan hasil penelitian ini, maka diharapkan kepada para guru agar lebih memperhatikan, memperbaiki dan meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki, menjalankan budaya sekolah yang baik dan untuk kepala sekolah diharapkan dapat menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, agar kompetensi guru dapat semakin di tingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Imron, Ali. 2015. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- E.Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rachmawati, Tutik. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Ambarita, Alben. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*. Depok : PT RajaGrafindo Pesada.
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru profesional*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Daryanto dan Tutik Rachmawati. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Sudaryono, Dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Azzer, Akhmad Muhaimin. 2011. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jogjakarta : AR-RUZZ Media.
- Hayat, Bahrul dan Suhendra Yusuf. 2015. *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soyomukti, Nuraini. 2017. *Teori – Teori Pendidikan*. Yogyakarta : AR-RUZZ Media.
- Tilaar, H.A.R. 2012. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakrta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Penerbit Teras.

- Meutia Shafa P, Herry, S. 2021. Korelasi antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Edu:Research & Learning in Elementary Education*,2 (5).
- Beatrix, H dan Herry, S. 2021,. *Hubungan Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4 (1).
- Faisal, S. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ma'aruf. 2014. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN INP 048 Kec. Matakali Kab. Polman. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6775/1/MA%27RUF.pdf>
- Ismail hendrik. 2019. Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 2 Lubuk Pakam. <http://respository.uinsu.ac.id/7414/>